

TRADISI PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
(Kajian Living Qur'an di TPQ Nurussolah Kampung
Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang)

Siti Faizah
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Walisongo Situbondo
Faizahsiti217@gmail.com

Ainur Rosyidah
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Walisongo Situbondo
ainurrosyda88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan ayat-ayat alquran di TPQNurussolah yang dilahirkan dari praktik-praktik komunal yang menunjukkan pada resepsi sosial masyarakat atau komunitas tertentu terhadap al-Quran. Dalam hal ini yaitu TPQ Nurussolah kampung marhaban kecamatan Singkawang Selatan kota Singkawang. Seluruh santri yang berada di TPQ diwajibkan mengikuti pembacaan yang rutin dilaksanakan setelah jamaah magrib.Didalam tradisi pembacaan tersebut yaitu membaca ayat-ayat al-Quran. Diantaranya ayat al-Quran tersebut di surah *Al-Fatihah, Yasin, As-Sajadah, Al-waqi'ah, Al-mulk*. Penelitian ini fokus pada praktik pembacaan ayat-ayat Al-Quran di TPQ Nurussolah Kampung Marhaban Kelurahan Sedau dan Pemaknaan masyarakat terhadap tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'andi TPQ Nurussolah Kampung Marhaban Kelurahan Sedau. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan *etnografi* dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mainnhem.

Adapun hasil penelitian dalam penulisan ini yatu pertama, Praktik pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam suatu tradisi dilaksanakan secara rutin dan istiqomah setelah Jama'ah Sholat magrib dan diikuti oleh seluruh santri terkecuali yang sedang menstruasi. Diawali dengan bacaan surah alfatihah, kedua pembacaan ayat-ayat al-Quran yang meliputi lima surah tersebut dan selanjutnya diakhiri dengan doa.Tradisi Pembacaan ayat-ayat al-Quran ini di TPQ Musholla Nurussolah jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mainnhem ada tiga kategori makna yang diperoleh. Makna obyektif sebagai suatu yang ditetapkan, makna ekspresif yaitu sebagai bentuk pembelajaran, fadhilah(keutamaan), serta makna ekspresif yang menunjukkan pada psikologi atau ketenangan jiwa serta makna dokumenter adalah sebagai suatu kebudayaan.

Kata kunci : Tradisi, Pembacaan, Living, Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study discusses the tradition of reading the verses of the Koran at TPQ Nurussolah which was born from communal practices that show the social reception of certain people or communities towards the Koran.In this case, it is TPQ Nurussolah, Marhaban village, South Singkawang district, Singkawang city. All students who are in TPQ are required to take part in readings that are routinely carried out after the maghrib congregation. In the tradition of reading, namely reading the verses of the Koran.Among the verses of the Koran are in the surah *Al-Fatihah, Yasin, As-Sajadah, Al-waqi'ah, Al-mulk*. This study focuses on the practice of reading the verses of the Koran in TPQ Nurussolah, Kampung Marhaban, Sedau Village and the meaning of the community towards the tradition of reading the verses of the Koran in TPQ Nurussolah, Kampung Marhaban, Sedau Village. This research uses a

qualitative descriptive method with an ethnographic approach and the theory of the sociology of knowledge by Karl Mainnhem.

The results of the research in this writing are first, the practice of reading verses of the Koran in a tradition carried out routinely and istiqomah after congregation Maghrib prayer and followed by all students except those who are menstruating. Beginning with the reading of the surah alfatihah, the second reading of the verses of the Koran which includes the five surah then ending with a prayer. The tradition of reading these verses of the Koran at the TPQ Musholla Nurussolah when viewed by using the meaning of an action in Karl Mainnhem's sociological theory of knowledge, there are three categories of meaning obtained. The objective meaning is defined, the expressive meaning is a form of learning, fadhilah (virtue), as well as the expressive meaning that shows psychology or peace of mind and the meaning of documentary is as a culture.

Keywords: Tradition, Reading, Living, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan objek yang tidak pernah habis untuk dikaji dan diteliti. Al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji oleh orang Islam maupun nonmuslim. Para peneliti al-Qur'an telah mencoba meneliti baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan yang ada ditafsir. Bahkan sampai sekarang, Mengkaji al-Qur'an masih menjadi hal yang terpenting dan utama dalam upaya mendalami, menghayati dan memahami ajaran agama Islam. Berbagai model kajian pun sangat penting untuk dilakukan untuk mendapatkan hasil tujuan yang optimal.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Quran mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu tidak hanya fokus pada kajian teks namun berkembang pada fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an ditengah masyarakat Islam atau lainnya, yang berinteraksi dengannya dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut dengan living Qur'an.

Pada dasarnya, kaum muslimin merespon terhadap kitab sucinya yaitu (al-Qur'an) yang tergambar jelas sejak masa Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya, yaitu munculnya tradisi al-Quran dijadikan hafalan dan sima'i dengan kajian disamping sebagai objek pembelajaran keberbagai daerah dalam bentuk "Majlis al-Qur'an" sehingga al-Qur'an tersimpan didalam dada para sahabat. Setelah itu umat islam mulai berkembang dan sudah mendiami seluruh dunia. Tanggapan mereka terhadap al-Qur'an semakin bervariasi. Tidak terkecuali oleh umat islam di Indonesia yang memiliki

berbagai macam suku, ras, kebudayaan.¹Selain itu, studi mengenai living al-Qur'an juga merupakan pendekatan yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dimasyarakat dalam wilayah tertentu dan masa tertentu pula.

Masyarakat Islam yang ada didunia semestinya berperilaku sesuai ajaran-ajaran al-Qur'an dan hadis. namun fenomena ini tak selalu berbanding lurus dengan apa yang semestinya, beragam pemahaman masyarakat terhadap kandungan al-Qur'an, beragam pula fenomena yang muncul dimasyarakat terkait dengan praktik mengamalkan pesan al-Qur'an. Kajian living Qur'an semakin menarik seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Islam terhadap ajaran agamanya. Kita dapat menjumpai kegiatan-kegiatan keagamaan, baik ditempat-tempat tertentu seperti di Masjid, Musholla.

Berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain, sehingga membentuk kesadaran bersama. Pada taraf tertentu, melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi.

Didalam tradisi atau kebiasaan sebagai masyarakat memperlakukan ayat al-Qur'an beragam, ada sebagian ayat al-Qur'an digunakan untuk pengobatan, mengusir makhluk halus, menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, bahkan ada yang menggunakan bacaan surah al-Qur'an dipergunakan seperti pengalaman pada masyarakat tertentu mereka memperlakukan bacaan al-Qur'an sebagai suatu yang sangat berharga dalam kehidupan kaum muslim, begitu juga menghadihkan bacaan surah-surah untuk orang-orang yang meninggal dunia.

Melihat fenomena tersebut, dapat ditemukan berbagai tradisi yang sudah penulis sebutkan diatas, Khususnya diwilayah kecamatan Singkawang Selatan kabupaten Singkawang provinsi Kalimantan barat tepatnya kampung Marhaban kelurahan Sedau musholla Nurussolah ada bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang diamalkan diwaktu khusus

¹Muhammad Yusuf, *Pendekatan sosiologi dalam penelitian Living Qur'an*, hlm.42

setelah sholat maghrib yang menurut mereka baik, serta dipercaya dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Dan kegiatan tersebut sudah dilakukan secara turun-temurun.

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti, Bagaimana Praktik bacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dan bagaimana pemaknaan ayat al-Qur'an tersebut menurut para santri dan pengajar. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti, dikaji serta diterapkan sebagai upaya dan model alternatif penyandaran terhadap suatu kelompok masyarakat atau lembaga pendidikan khususnya santri yang ada di Musholla Nurussollah untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an.²

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi* dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mainnhem.

PEMBAHASAN

A. Tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an santri TPQ Nurussollah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT dan mukjizat Nabi Muhammad yang termulia. Ayat-ayatnya merupakan jaminan hidayah bagi manusia dalam segala urusan dan disetiap keadaan serta jaminan bagi mereka untuk memperoleh cita-cita tertinggi serta kebahagiaan terbesar didunia maupun diakhirat.³ Sebagaimana Allah Swt berfirman :

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh)."

Orang mukmin selalu memandang bahwa kehidupan adalah kesempatan untuk beribadah kepada Allah Swt. Salah satu bentuk ibadah kepada Allah adalah dengan cara membaca Al-Quran. Telah datang perintah ilahi, Untuk membaca

²Wawancara dengan Moh.Amin Mukhtar, Ketua TPQ Musholla Nurussollah, di Singkawang Selatan tanggal 05 Juni 2021.

³ Haidar Ahmad Al A'raji, *Fadhilah & Khasiat Surah-surah Alquran*, (Jakarta: Zahra Publishing House,2007), hlm. 22.

Al-Quran dibanyak ayat dalam kitab-Nya. Diantaranya firman Allah Swt dalam surat *al-Kahfi* ayat 27, yang berbunyi:⁴

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya; Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). Tidak ada seorangpun yang dapat merubah kalimat-kalimatnya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya."

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk dibaca dengan suara merdu, bukan pula berfungsi hanya untuk mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an, Tapi harus juga difungsikan ke dalam masyarakat, ia harus disosialisasikan. Ia harus aktif membina kemanusiaan sebagaimana yang telah dinyatakan pada dirinya. Bahwa al-Qur'an itu adalah ruh yang akan memberi kehidupan hakiki bagi mereka yang akan berpedoman kepadanya.⁵

Oleh sebab itu, membiasakan bertilawah, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an adalah keharusan bagi setiap muslim untuk mengamalkannya. Karena kita telah diberi kenikmatan oleh Allah Swt, dapat membacanya. Selain membacanya kita juga harus dapat mengajarkan dan memulai mentradisikan Alquran kepada sesama muslim sebagaimana rasulullah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

" Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkan nya." (HR.Bukhari).

Dalam hal ini TPQ Musholla Nurusholah sangat kental dengan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Alquran diantaranya: Fasohah dan kebiasaan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

TPQ Nurushollah terletak dikampung Marhaban kelurahan Sedau kecamatan Singkawang Selatan kota Singkawang provinsi Kalimantan Barat. TPQ ini didirikan oleh Amin Mukhtar, pada tahun 2005. Asal usul nama

⁴ M.Quraish Shihab, *Lentera Alquran (Kisah & Hikmah Kehidupan)*, (Bandung : Mizan, 2008), hlm. 28.

⁵ Badrudin, *Tema-Tema Khusus dalam Alquran dan interpretasinya*, (Serang : Suhud sentrautama, 2007), hlm. 4.

Nurusholah diambil dari bahasa arab yang artinya “*Cahaya Sholat*”. Beliau memberikan nama tersebut dengan harapan mudah-mudahan sekitarnya selalu mengingat akan waktunya sholat. Mushollah ini letak nya sangat strategis sekali berada disisi jalan raya perkampungan.

Mushollah Nurushollah selain dijadikan tempat sholat juga difungsikan sebagai tempat belajar al-Qur'an bagi anak-anak. Tempat yang strategis dan berpotensi TPQ tersebut berkembang cukup pesat, karena akses jalan yang mudah dan didukung dengan transportasi yang menghubungkan antar wilayah perkampungan dan kota singkawang.⁶ Jumlah santri pertama kali adalah 8 orang. dan sekarang santri keseluruhan berjumlah 101, santriwan berjumlah 54 orang dan santriwati berjumlah 47 orang. Musholla Nurusholah ini dapat menampung 150 jama'ah dengan dilengkapi sarana dan prasarana penunjang diantaranya nya: kipas angin, Sound system atau multimedia, kamar mandi dan wc, tempat wudhu.

1. Kegiatan Musholla

Musholla sebagai sarana ibadah bagi para santri maupun masyarakat kampung marhaban kelurahan sedau juga dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan lain diantaranya:

a. Kegiatan Rutinitas ibadah sholat

Musholla Nurusholah digunakan untuk sholat lima waktu kecuali sholat jum'at. Paling banyak jamaahnya 101 itu pun mayoritas santri musholla tersebut pada waktu magrib dan isya.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Musholla Nurusholah juga dijadikan sebagai tempat untuk belajar al-Qur'an atau disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan belajar mengajar al-Qur'an juga sudah berjalan cukup efektif dengan dibantu 8 orang guru.

⁶Wawancara dengan Moh.Amin Mukhtar, Ketua TPQ Musholla Nurusholah, di Singkawang Selatan tanggal 05 Juni 2021.



c. Tempat Musyawarah untuk kegiatan Halaqah atau Pengajian

Musholla Nurushollah selain dijadikan sebagai sarana beribadah dan mengaji juga digunakan sebagai sarana untuk berkumpul bagi masyarakat untuk menyusun kegiatan masyarakat. Biasanya para masyarakat melakukan musyawarah di Musholah tersebut dalam menyusun kegiatan pengajian atau halaqah.

d. Rutinitas tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia untuk dibaca dan difahami guna mendapatkan petunjuk dari pesan yang ada didalam al-Qur'an, maka dari itu dari generasi ke generasi berlomba-lomba mengaji dan mendalami isi al-Qur'an. Kegiatan tersebut sangat terlihat jelas bahwasanya al-Qur'an secara rutin dibaca dan diajarkan ditempat-tempat ibadah seperti Masjid, Surau, Langgar, Musholla bahkan dirumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama setelah sholat magrib.

Kegiatan membaca al-Qur'an juga sama, dilakukan di TPQ Nurushollah yang berada di daerah kampung Marhaban, kecamatan Singkawang Selatan kota Singkawang. Di Kampung tersebut ayat-ayat al-Qur'an dibaca secara rutin setiap malam setelah sholat magrib dan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacatersebut meliputi Surah al-Fatihah, Surah Yasin, Waqi'ah , dan Al-Mulk, As-Sajadah.



2. Fungsi dan Manfaat TPQ

Fungsi taman pendidikan al-Qur'andiantaranya:

- a) Sebagai tempat transfer ilmu agama Islam antara guru dan murid
- b) Pemeliharaan tradisi ajaran agama Islam
- c) Sebagai tempat ulama mengajarkan al-Qur'an untuk menciptakan generasi yang fasih dalam membaca al-Qur'an dan memahami isi al-Qur'an.⁷

Sedangkan manfaat adanya lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan baca tulis al-Qur'an
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlaqul Karimah
- 4) Meningkatkan Pemahaman dan pengalaman terhadap al-Qur'an.⁸

3. Waktu Pembelajaran

Kegiatan mengaji al-Qur'an di TPQ Nurussolah dilakukan pada malam hari setelah sholat magrib tepatnya pukul 17.30 hingga 19.30. Kegiatan mengaji dilakukan pada malam hari dikarenakan sebagian besar anak-anak masih sekolah dari pagi hingga sore hari, sedangkan waktu yang cocok dan longgar bagi anak-anak sekolah yaitu pada malam hari, sehingga kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dilaksanakan pada malam hari.

4. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan dimulai pukul 18:00 WIB dengan melaksanakan sholat maghrib berjama'ah, kemudian membaca wiridan bersama-sama serta membaca amalan

⁷Sulthon dan Khusnuridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Prespektif Global* (Iaksbang press, Yogyakarta), hlm. 3.

⁸ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 6.

surah Al-fatihah, Yasin, Al- Waqi'ah, As- sajadah dan Al-Mulk yang di pimpin oleh Ustadz.Amin Mukhtar, S.Pd.I.

Setelah membaca wiridan dan amalan dilanjutkan dengan pembelajaran TPQ. Pada malam harisenin,selasa,kamis santri mengaji al-Qur'an, pada hari rabu pelajaran tajwid, harisabtu dan minggu praktik rangkaian ibadah seperti tatacara wudhu dan sholat dan khusus malam jum'at santri membaca amalan surah yasin ,tahlil dan dilanjutkan dengan membaca sholawat Nabi bersama-sama.

B. Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Quran di TPQ Nurussolah

1) Tata laksana pembacaan ayat-ayat Al-Quran

Tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sudah dilaksanakan selama 16 tahun dan dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib, mulai hari senin sampai hari kamis para santri diharuskan bersama-sama membaca 5 surah, yaitu: surah *Al-fatihah* surat *Yasin*, surah *Al-Waqi'ah*, surah *al-mulk* dan surah *As- Sajadah* setelah membaca wiridan sholat maghrib. Kelima surat-surat tersebut dimuat dalam kitab *al-majmu'al-syarif*.⁹Sedangkan khusus pada malam jum'at setelah sholat maghrib para santri membaca surah Al-Fatihah dan Surah Yasin secara bersama-sama.

Pembacaan surat-surat tersebut dibaca dengan nada yang cukup lantang (jahr) dan secara tartil, yaitu dengan memperhatikan tajwid dan makhrojnya. Pembacaan 5 surat tersebut diawali dengan surat al-Fatihah. Pembacaan surat al-Fatihah tersebut sebagai hadarah atau bacaan tawassul, sebelum mulai membaca surat *Yasin*, surah *Al-Waqi'ah*, surah *al-Mulk* dan surah *As-Sajadah*, setiap surat dibaca satu kali, dipimpin oleh ketua TPQ atau pengurus TPQ kemudian diikuti para santri dan guru. Setelah pembacaan surah al-Fatihah, surah *Yasin*, surah *Al-Waqi'ah*, surah *al-Mulk* dan surah *As- Sajadah*, tersebut selesai dilanjutkan dengan mengaji al-Qur'an kepada guru masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

⁹Wawancara dengan Rianda, Santri Putra TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 02 Agustus 2021.

Jika pada hari senin,selasa,kamis santri mengaji al-Qur'an, pada hari rabu pelajaran tajwid, hari sabtu dan minggu praktik rangkaian ibadah seperti tatacara wudhu dan sholat dan khusus malam jum'at santri membaca amalan surah yasin dan tahlil setelah itu dilanjutkan dengan membaca sholawat Nabi bersama-sama.¹⁰

2) Faktor-faktor penggunaan surat-surat al-Qur'an

Adapun faktor penggunaan surat-surat al-Qur'an dalam pengajaran santri adalah bahwa surat-surat tersebut sudah cukup lama diamalkan oleh ketua TPQ, hingga TPQ sudah berjalan 16 tahun dengan harapan para santri istiqomah dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

a. Pendekatan diri kepada Allah sebagai bentuk syukur dan keimanan terhadap alquran

Menurut Ustadz. Amin Mukhtar S.Pd.I selaku pendiri TPQ Nurusholah, *"Sejarah awalnya Sebagai Riyadho (olah batiniyah) diawal pendirian, TPQ Musholla Nurusholah. Karena dengan adanya tradisi membaca ayat-ayat al-Qur'an santri mendapatkan berkah ilmunya, rejekinya, tentram keimanannya tawakkal kepada Allah Swt dan santri tertanam selalu ingat akhirat dapat memberi keberkahan bagi pembacanya, dipermudah hajatnya, dan jika sedang ketakutan ataupun kesusahan Allah akan menghilangkannya."*¹¹

Maka dari itu tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di TPQ Nurushollah harus senantiasa dikerjakan dan tetap istiqomah karena pendekatan diri kepada Allah dengan bertilawah merupakan hal positif yang menjadi amalan batiniyah santri TPQ Musholla Nurushollah. Hal ini terlihat dampaknya para santri semakin khusyuk dalam beribadah

¹⁰Wawancara dengan Mahmudi, Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurushollah, di Singkawang Selatan tanggal 01 Agustus 2021.

¹¹Wawancara dengan Moh.Amin Mukhtar, Ketua TPQ Musholla Nurushollah, di Singkawang Selatan tanggal, 05 Juni 2021.

dan lebih cinta untuk membaca al-Qur'an, menyegerakan sholat dan tradisi ini secara aplikatif menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang dalam mencintai al-Quran.

b. Pembentuk kepribadian

Al-Qur'an selain menjelaskan tentang beribadah kepada Allah juga menjelaskan tentang akhlak kepada sesama makhluk Allah. Maka dari itu membaca 5 surat tersebut terdapat pelajaran bagi pembacanya untuk senantiasa memiliki pribadi yang baik, jujur, semangat dan memiliki jiwa yang tenang. Karena itu semua merupakan point keberhasilan atau prestasi yang tak ternilai bagi santri TPQ.¹²

c. Pengharapan fadhilah dan barakah kepada Allah Swt

Menurut Ustadz.Amin, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dapat mendatangkan barakah dari Allah Swt. "Barakah" seperti halnya "Karamah", yang kerap kali muncul setiap kali berbicara tentang berziarah dan slametan kemakam para wali. Bahkan tujuan yang ini diraih dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah hanya ingin mendapat barakah.

3) Faktor-Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan Tradisi Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an

Adapun faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an terdiri 5 surah di TPQ Musholla Nurussolah adalah sebagai berikut, antara lain:

- a. Adanya kepercayaan penuh dari para orang tua santri yang menyadari akan pentingnya pendidikan agama, menjadikan banyak santri yang belajar di TPQ Musholla Nurussolah.
- b. Adanya keyakinan kuat dari para santri tentang fadhilah pembacaan al-Qur'an. Seperti: Adanya rizki yang barokah, ilmu yang bermanfaat, dan terkabulnya doa serta hajat-hajat mereka.

¹²Wawancara dengan Moh.Amin Mukhtar, Ketua TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Tradisi Pembacaan ayat-ayat al-Qur'anantara lain :

1. Pengkondisian santri baru yang kurang maksimal karena santri baru susah diatur.
2. Hal tersebut berimpikasi pada Sholat jamaah yang kurang tepat waktu.

C. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'andi TPQ Nurushsholah

1). Makna objektif Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an

Makna objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung ataupun hal-hal yang dapat diamati perubahan secara langsung.¹³

Tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam beberapa surah merupakan suatu bentuk kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan oleh para santri. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Ghilvan NHP, dia mengatakan :

*“Saya mulai melakukan pembiasaan Membaca ayat-ayat al-Qur'an itu ketika saya berada di TPQ Musholla Nurushsholah, Karena kegiatan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi para santri agar senantiasa istiqomah menjalankannya.”*¹⁴

Tidak hanya santri, bahkan salah satu pengurus yang bernama Imam Ghozali S.Pd.I Mengatakan : *“Membaca ayat-ayat alquran sebagai amalan memang sebuah peraturan itu harus dipaksakan agar mengerjakannya, Sehingga yang awalnya mereka terpaksa mengerjakannya lama-lama menjadi terbiasa dan mereka menikmati kebiasaannya tersebut dalam*

¹³Gregory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme* (Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan Karl Meinnheim tentang sintesa Kebenaran Historis-Normatif)Terj. Ahmad Murtajib Chaeri (Yogyakarta: PT Tiara Wacana ,1999), hlm. 15.

¹⁴Wawancara dengan Gilvan NHP, Santri TPQ Musholla Nurushsholah, di Singkawang Selatan tanggal 03 Agustus 2021.

membaca alquran, Dan tidak sedikit dari mereka merasakan kebarakahannya dari alquran.”¹⁵

Jadi, Dapat penulis simpulkan melalui teori makna objektif dalam tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an adalah suatu bentuk latihan untuk memperbaiki, membenarkan dan membaguskan bacaan al-Qur'an baik segi *makrajil-alhurufnya* maupun kaidah *tajwidnya*.

Harapan ketua TPQ kepada para santri dan pengurus, yakni agar tetap istiqomah melakukan tradisi tersebut, bukan hanya di TPQ saja proses pengamalannya, tetapi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an ini dapat diamalkan dalam keadaan apapun. Diharapkan juga agar para santri mampu memahami *fadilah* nya (keutamaan). Sehingga nanti nya para santri dan pengurus dapat merasakan sebuah ketentraman jiwa.¹⁶

2). Makna Ekspresif Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).¹⁷ Makna ekspresif dapat didefinisikan sebagai makna yang menunjukkan adanya perubahan sikap atau perilaku oleh seseorang yang melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, penulis akan meneliti kepada pelaku tindakan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang terdiri 5 Surah dalam alquran yang sudah cukup lama di TPQ Musholla Nurusholah. Pelaku tindakannya dibagi menjadi tiga subjek, Santri, Pengurus atau pengajar dan Ketua TPQ Musholla Nurusholah.

Berikut ini akan penulis paparkan mengenai *fadilah*(keutamaan) dan makna ekspresif dari ayat-ayat al-Qur'an meliputi beberapa surah dalam al-Qur'an yang pelaku rasakan setelah membacanya.

¹⁵Wawancara dengan Imam Ghozali, Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurusholah, di Singkawang Selatan tanggal 04 juni 2021.

¹⁶Wawancara dengan Moh.Amin Mukhtar, Ketua TPQ Musholla Nurusholah, di Singkawang Selatan tanggal 04 Agustus 2021.

¹⁷ Gregory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme* (Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan Karl Meinnheim tentang sintesa Kebenaran Historis-Normatif)Terj. Ahmad Murtajib Chaeri (Yogyakarta: PT Tiara Wacana ,1999), hlm.16.

a. Surat *Al-Fatihah*

Surat *Al-Fatihah* adalah surah pertama yang ada dalam alquran. Surat ini berjumlah 7 ayat. Surat *Al-Fatihah* tergolong dalam surat Makkiyah karena diturunkan di kota Makkah. Keutamaan surah al-fatihah, Rasulullah Saw bersabda :

"لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ"

"Tidak (sah) sholatnya orang yang tidak membaca fatihatul kitab (*Al-fatihah*)."(HR.Bukhari dan Muslim).

Menurut Ustadzah.Rahmiah S.Pd.I yang merupakan pengurus dan pengajar di Tpq ini menyatakan : "*Bagi setiap orang mukallaf wajib hukumnya membaca surah al-fatihah ketika mengerjakan sholat dan sholat tidak sah kalau tidak baca surah al-fatihah. Dan surah A-lfatihah merupakan rukun Qauli dalam sholat.*"¹⁸

b. Surat *Yasin*

Surah *Yasin* adalah surah yang ke-36. Surah ini turun setelah surah al-Fathir dan berjumlah 83 ayat. *Yasin* tergolong ke dalam surah Makkiyah, karena diturunkan di kota mekkah. Kecuali ayat 45 diturunkan di Kota Madinah. Surah *Yasin* adalah *Qalbu Alquran*(Jantung Alquran).¹⁹

Keutamaan Surah *Yasin*, Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا ، وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ يَس ، فَمَنْ قَرَأَ يَسَ ، كُتِبَ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

" *Setiap sesuatu ada jantungnya. Jantungnya Al-quran adalah Surah Yasin. Siapa yang membaca surah Yasin, Allah menulis baginya pahala*

¹⁸Wawancara dengan Rahmiah, Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurusholah, di Singkawang Selatan tanggal 04 Agustus 2021.

¹⁹ Haidar Ahmad Al A'raji, *Fadhilah & Khasiat Surah-surah Alquran*, (Jakarta: Zahra Publishing House,2007), hlm. 87.

Seolah-olah ia telah mengkhataamkan sepuluh kali alquran.”(HR.Darimi dan Turmudzi)²⁰

Sofian Tsauri yang merupakan penanggung jawab TPQ ini menyatakan : *“Surah yasin menurut saya adalah merupakan surah penolong yang dapat meringankan siksa seseorang setelah meninggal dunia ketika sakaratul maut melainkan dibacakan surah yasin disisinya. Dan Karena memang Surah yasin merupakan juga Jantungnya(hati) Alquran, jadi sangat terasa adanya perubahan pada diri saya setelah membacanya, yakni hati terasa tentram dan tenang.”²¹*

c. Surah As-Sajadah

Surah *As-Sajadah* adalah surah ke-32. Surah ini turun setelah surah *al-Mukminun* dan berjumlah 30 ayat. *As-sajadah* tergolong kedalam surah Makkiyah, karena diturunkan dikota Mekkah. Kecuali ayat 11 sampai 20 diturunkan dikota Madinah.

Keutamaan Surah *As-Sajadah* adalah barang siapa membaca surat ini, Allah Swt akan memberikan catatan amal perbuatannya dari sebelah kanan dan tidak akan menghisab amal perbuatan nya, Serta dia akan bersama nabi Muhammad Saw dan keluarganya..²²

Imam Syafi'i selaku santri menyatakan : *“Manfaat yang diperoleh setelah selesai membaca Surah As-sajadah ini ialah mempermudah urusan dunia dan akhirat, Alhamdulillah setelah saya mengamalkan nya Allah senantiasa memberi kemudahan saya dalam urusan belajar.”²³*

d. Surah Al-Waqi'ah

Surah *Al-Waqi'ah* adalah surah ke-58. Surah ini turun setelah surah *Thaha* dan berjumlah 96 ayat. *Al-waqi'ah* tergolong kedalam surah

²⁰Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah muktahaarul Ahaadiits*,(hadis-hadis pilihan berikut penjelasannya) (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 880.

²¹Wawancara dengan H.Sofian Tsauri, Penanggung Jawab TPQ Musholla Nurushsholah, di Singkawang Tengah tanggal 05 Agustus 2021.

²² Haidar Ahmad Al A'raji, *Fadhilah & Khasiat Surah-surah Alquran*, (Jakarta: Zahra Publishing House,2007), hlm. 81.

²³Wawancara dengan Imam Syafi'I , Santri TPQ Musholla Nurushsholah, di Singkawang Selatan tanggal 06 Agustus 2021.

Makkiyah, Karena diturunkan di kota Mekkah. Kecuali ayat 81 dan 82 diturunkan di kota madinah.²⁴

Keutamaan Membaca Surah Al-Waqi'ah, Dari Abdullah bin Mas'ud, aku mendengar Rasulullah Saw Bersabda :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

“Barang siapa membaca surah Al-waqi'ah setiap malam, Niscaya ia tidak akan tertimpa kemiskinan untuk selama nya.”(HR.Turmudzi).²⁵

Sebagaimana hadist diatas, Salah satu santri putri yang bernama Khusnul Khotimahpun berkata seperti demikian. Bahwa : *“Dengan merutinkan membacanya, Maka surah Al-waqiah akan dirinya rasakan secara bertahap. Dirinya merasakan suatu keberkahan dalam mencari ilmu ,kelancaran rejeki, kemudahan urusan, dan hal-hal duniawi lainnya akan ditata oleh Allah.”*²⁶

e. Surah Al-Mulk

Surah *Al-Mulk* adalah Surah ke-67. Surah ini diturunkan setelah surah *at-Tur* dan berjumlah 30 ayat. *Al- Mulk* tergolong Surah Makkiyah. Karena diturunkan di kota Mekkah.

Keutamaan Surah *al-Mulk* adalah orang yang membaca surah ini sebelum tidur akan selalu berada dalam lindungan Allah Azza Wa jalla hingga pagi hari, akan selamat dari siksa kubur, dan akan selamat pada hari kiamat hingga ia masuk surga.

Ustadzah Raudhatul Jannah selaku pengajar serta pengurus Tpq menyatakan : *“Yang saya rasakan ketika rutin membaca surah al-mulk, tertanamlah pikiran pada diri saya, bahwa Allah lah seluruh raja alam. Bahwa Allah lah yang maha perkasa dan berkuasa di banding kita hanya makhluknya*

²⁴Haidar Ahmad Al A'raji, *Fadhilah & Khasiat Surah-surah Alquran*, (Jakarta: Zahra Publishing House,2007), hlm. 116.

²⁵Ahmad Al-hasyimi, *Syarah Mukhtaarul ahaadiits*(Hadis hadis pilihan berikut penjelasannya)...hal.881

²⁶Wawancara dengan Khusnul Khotimah, Santri TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 06 Agustus 2021.

*yang hina tidak mempunyai daya apapun. Karena itu lah saya membaca surah ini dan selalu ingat akan datangnya kematian yang tidak tau kapan akan datangnya.*²⁷

Buya Hamka Menafsirkan Surah Al-Baqarah ayat 121 dalam tafsir al-azhar menerangkan bahwa ayat ini memberi kejelasan kaum muslimin bahwa sanya kaum muslimin membaca kitab al-quran yang diturunkan kepada mereka dengan perantaraan Nabi Muhammad dengan sebenar-benarnya membaca yaitu dipahami isinya dan diikuti, orang yang semacam itulah yang akan merasakan nikmat.²⁸

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian terhadap warga TPQ Musholla Nurussolah terkait pemaknaan dan hal-hal yang dirasakan ketika rutin mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an yang rutin mereka baca setiap hari. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada 3 pelaku, yakni ketua TPQ, guru, dan santri,

1. Makna Ekspresif bagi Ketua

Setiap Surah bahkan huruf dalam Alquran memiliki keutamaan. Tidak ada yang saling berlawanan dan bertentangan antara satu surah dengan surah lainnya atau satu ayat dengan ayat lainnya dalam alquran. Namun, dalam pembahasan ini, kita coba untuk mengetahui beberapa saja dari sejumlah surah dalam alquran yang memiliki keutamaan. Selanjutnya, kita bisa mengetahui lebih dalam dengan terus belajar dan belajar agar kita semakin mantab membaca dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan kita sehari-hari.²⁹

2. Makna Ekspresif bagi Pengurus

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada manusia melalui seorang Nabi dan Kekasih serta pilihan-Nya, yaitu Nabi Muhammad Saw. Kitab Suci Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, Guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat kelak.

²⁷Wawancara dengan Raudhatul Jannah, Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 07 Agustus 2021.

²⁸Hamka, *Tafsir al-Azhar juz I*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005), hlm. 375-376.

²⁹Akbar bin Aqil dan M.Abdullah Charis , *Amalan Penyuci Hati...*hlm.50.

Beberapa pengurus berpendapat bahwa Ustadz.Imam Ghozali selaku pengajar atau pengurus di TPQ mengatakan bahwa al-Quran adalah kitabullah yang menjadi pedoman hidup, nasihat, peringatan dan juga ladang pahala. Pembacaan ayat-ayat alquran di TPQ kami dapat membiasakan diri membaca alquran baik pada waktu lapang maupun sempit. Sehingga kegiatan tersebut menjadi kebutuhan rohani para santri. Harapan saya yakni semoga istiqomah dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an serta tetap mempelajari al-Qur'an, agar dapat memperoleh barakah, pahala,dan fadhilah didalam al-Qur'an.

3. Makna Ekspresif bagi Santri

Seperti yang dikatakan juga oleh salah satu santri putri TPQ yang bernama Novianti Musholla Nurushsholah Kampung Marhaban yaitu: “*Menurut saya dampak yang dirasakan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an yang meliputi 5 surah tersebut pastinya ada, jika kita membacanya dengan khusyuk apalagi bisa menghayati maknanya. Karena membaca surah-surah tersebut di TPQ sudah menjadi kegiatan wajib dan selalu dilakukan maka jika tidak melakukannya akan merasakan gelisah.*”³⁰

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan sebagian santri, bahwa pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an ini “ Tradisi ini penting di amalkan setiap hari. Tidak hanya ketika berada di TPQ, namun ketika berada di rumah pun harus di amalkan.

3). Makna Dokumenter Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an

Makna Dokumenter, yaitu makna tersirat atau tersembunyi sehingga aktor(pelaku) tindakan tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya keseluruhan³¹. Makna Dokumenter dari tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an terdiri dari 5 surah ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam. Karena makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak

³⁰Wawancara dengan Novianti, Santri TPQ Musholla Nurushsholah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021.

³¹Nabawiyah, H. “Tradisi Arebbe dalam Masyarakat Situbondo”. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1, (2018). hlm. 62.

disadari bahwa dari pembacaan ayat-ayat al-Quran ini bisa menjadi kebudayaan menyeluruh.

Tradisi Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an menimbulkan tiga resepsi terhadap santri, *pertama*, sebagai kegiatan atau keadaan dimana santri hanya menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan wujud tradisi yang telah ada dan dilakukan. *Kedua*, Tradisi religius atau praktik keberagamaan, yaitu santri menerima suatu keadaan yang telah mereka lakukan sebagai bentuk praktik beragama terlebih kehidupan di TPQ dengan mengambil manfaat dari tradisi tersebut. *Ketiga*, tradisi simbolis, yaitu santri menganggap bahwa apa yang mereka lakukan makna yang sesuai dengan fokus yang melingkupnya.

Menurut si penulis bahwa tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang terdiri dari 5 surah ini memiliki keutamaan tersendiri terutama bagi mereka yang istiqomah dalam mengamalkannya. Dalam tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an menurut makna dokumenter ialah memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kebudayaan yang wajib dikerjakan. Makna dokumenter merupakan gabungan antara makna-makna sebelumnya yakni (objektif dan ekspresif). Maka tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebudayaan santri untuk senantiasa mengamalkannya.

Tujuan pengasuh menjadikan tradisi pembacaan ayat-ayat al-Quran ialah membudayakan serta mengamalkan surah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Quran untuk senantiasa dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut fadhilah dari ayat-ayat al-Quran yang dijadikan sebuah tradisi. Sebaik-baiknya amal adalah mereka yang mau membaca dan mengamalkannya, mungkin itu yang menyebabkan pengurus maupun ketua untuk terus mengajak santrinya membudayakan tradisi.

Ketua berharap para santri selalu membaca al-Qur'an yang didapat di TPQ sebagai bacaan dalam kehidupan sehari-hari, disamping merupakan suatu ibadah juga mengharap ridho Allah, sehingga dengan membaca al-Qur'an dijauhkan dari segala musibah lahir batin, dimudahkan rezekinya, dijauhkan

dari kefakiran, ditinggikan derajatnya, diselamatkan siksa kubur, dimudahkan dalam urusan dunia dan akhirat, meringankan siksa seseorang setelah meninggal, selain itu manfaat membaca al-Quran adalah mengetahui sesuatu yang gaib seperti adanya kenikmatan surga. Hal ini sebagaimana penjelasan makna yang terdapat di surah Al-Waqi'ah ayat 88-89.

Tujuan lain adalah sebagai zikir kepada Allah, mengharap syafaat dari membaca ayat-ayat al-Quran juga merupakan bentuk ibadah. Zikir merupakan usaha batin yang berdimensi vertikal yaitu permohonan kepada Allah. supaya selamat dunia akhirat, dimudahkan dalam urusan dunia, dan dimudahkan dalam urusan rezeki. Korelasinya dengan pembacaan ayat-ayat al-Quran ketika dibaca di TPQ, ialah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan para santri untuk selalu dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan tersebut harus terus dilestarikan.

Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an yang setiap hari rutin diamalkan oleh para santri dan pengajar di TPQ Nurussolah, Menurut Ketua terdapat tiga makna penting yang dirasakan oleh beliau ketika rutin mengamalkannya. Kali ini penulis akan memaparkan apa yang beliau ucapkan ketika di wawancara.

- a) Pendekatan diri kepada Allah sebagai bentuk syukur dan keimanan terhadap alquran

Ustadz.Amin mengatakan: *“Tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an merupakan suatu riyadhoh batiniyah yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah, menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seorang santri akan lebih taat dan disiplin dalam meluangkan waktu untuk membaca Alquran.”*³²

Pendekatan diri kepada Allah dengan bertilawah merupakan hal positif yang menjadi amalan batiniyah warga TPQ Musholla Nurussolah. Hal ini terlihat dampaknya para santri semakin khushyuk dalam beribadah dan lebih cinta untuk membaca al-Qur'an,

³²Wawancara dengan Moh.Amin Mukhtar, Ketua TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021.

Menyegerakan sholat. Tradisi ini secara aplikatif menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang dalam mencintai al-Quran.

b) Pembentuk kepribadian

Mempunyai pribadi yang baik,jujur,semangat dan memiliki jiwa yang tenang merupakan point keberhasilan atau prestasi yang tak ternilai bagi santri TPQ. Hal ini merupakan dampak positif dari pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang terlontar dari ustadz.Amin dan terkait pernyataan seorang santri bernama Nabila.³³ Dia mengatakan bahwa :” *Tradisi pembacaan Ayat-ayat Alquran ini membuat semangat dirinya bertambah dalam beribadah dan merasakan ketenangan dalam hati.*”³⁴

c) Pengharapan Fadhilah dan barakah Kepada Allah Swt

Aril³⁵ dan Raudhotul Jannah³⁶ mengatakan bahwa *tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an rutin dilaksanakan di TPQ Musholla Nurushsholah merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Swt dan dilaksanakan secara berjamaah yang bertujuan untuk mengharap fadhilah dan barakah dari Allah Swt.*

Menurut Ustadz.Amin, Para santri meyakini bahwa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dapat mendatangkan barakah dari Allah Swt. “Barakah” seperti halnya “Karamah”, yang kerap kali muncul setiap kali berbicara tentang berziarah dan slametan kemakam para wali. Bahkan tujuan yang ini diraih dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah hanya ingin mendapat barakah.

³³Wawancara dengan Moh.Amin Mukhtar, Ketua TPQ Musholla Nurushsholah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021.

³⁴ Wawancara dengan Nabila, Santri TPQ Musholla Nurushsholah, di Singkawang Selatan tanggal 06 Agustus 2021.

³⁵ Wawancara dengan Aril, Santri TPQ Musholla Nurushsholah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021.

³⁶Wawancara dengan Raudhatul Jannah, Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurushsholah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021.

Dan perlu diketahui, Kata barakah yang dimaknai oleh para santri pada umumnya menunjukkan suatu kondisi psikologis dan sosial tertentu yang bersifat positif yang dirasakan seseorang atau suatu masyarakat. Karena itu barakah bisa dimaknai dengan kecukupan, ketenangan, keselamatan, kesejahteraan. Kata Barakah juga menunjukkan rasa ketergantungan kepada Allah Swt, Sebab yang mampu memberikan kebarakahan tersebut didapati seseorang sebagai simbol kasih sayang Allah Swt kepada Manusia yang tulus ikhlas beribadah kepada-Nya. Karena tanpa tulus dan ikhlas manusia tidak akan mendapat kebarakahan.³⁷

Pemaknaan dalam bentuk pengharapan kepada Allah Swt adalah bentuk pemaknaan yang baik karena secara teoritis pembacaan Al-Qur'an memiliki keutamaan yang mendatangkan Barakah, yaitu sebuah rasa tenang dan aman dalam hati, sehingga dapat menjalani kehidupan dunia ini penuh dengan semangat dan optimis.

³⁷Wawancara dengan Moh.Amin Mukhtar, Ketua TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi diTPQ Musholla Nurussolahkampungmarhaban,dapat disimpulkan sebagaiberikut:

1. Prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi di TPQ Nurussolah dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib, mulai hari senin sampai hari kamis para santri diharuskan bersama-sama membaca 5 surah, yaitu: surah *Al-fatihah* surat *Yasin*, surah *Al-Waqi'ah*, surah *al-mulk* dan surah *As- Sajadah* setelah membaca wiridan sholat maghrib. Kelima surat-surat tersebut dimuat dalam kitab *al-majmu'al-syarif*.³⁸Sedangkan khusus pada malam jum'at setelah sholat maghrib para santri membaca surah Al-Fatihah dan Surah Yasin secara bersama-sama.
2. Pemaknaan masyarakat terkait tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an meliputi tiga makna tindakan, yakni makna objektif, makna ekspresif, makna Dokumenter. *Pertama*, makna objektifnya, Tradisi ini dipandang sebagai suatu kewajiban, sehingga terlihat sebuah perubahan pada diri santri, yang menjadikan mereka disiplin dan semangat dalam hal ibadah, yakni senantiasa meluangkan waktunya dalam membaca alquran baik pada luang maupun sempit. *Kedua*, makna Ekspresifnya, diantara ketiganya terdapat perbedaan. Sebagian besar santri mengatakan, Hal ini dapat memotivasi dirinya untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai makraj dan tajwidnya serta dapat membuat semangat ibadah dalam dirinya bertambah. Selain itu para santri pun merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hati. Bagi para Pengurus, mereka memaknai Al-Quran sebagai pedoman hidup, nasihat, peringatan dan juga ladang pahala serta menjadi kebutuhan rohani manusia

³⁸Wawancara dengan Rianda, Santri Putra TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 02 Agustus 2021.

Kedua, makna Ekspresifnya, diantara ketiganya terdapat perbedaan. Sebagian besar santri mengatakan, Hal ini dapat memotivasi dirinya untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai makraj dan tajwidnya serta dapat membuat semangat ibadah dalam dirinya bertambah. Selain itu para santri pun merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hati. Bagi para Pengurus, mereka memaknai Al-Quran sebagai pedoman hidup, nasihat, peringatan dan juga ladang pahala serta menjadi kebutuhan rohani manusia

Keempat, Makna Dokumenter dari tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an meliputi lima surah ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna dokumenter tersebut adalah makna tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, 2016. *5 Amalan Penyuci Hati*, Jakarta: Qultum Media.
- Al-A'raji, Haidar Ahmad. 2007. *Fadhilah & Khasiat Surah-surah Al-Qur'an*. Jakarta: Zahra Publishing House.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, 2014. *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits (Hadis-hadis pilihan berikut penjelasannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Badrudin, 2007. *Tema-Tema Khusus Dalam Al-Qur'an dan interpretasinya*. Serang: Suhud Sentra Utama.

- Baum, Gregory, 1999. *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar juz 1*, 2005. Jakarta: Pustaka Panji Mas
- M. Sulthon dan Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laks Bang,
- Mujamil, Qomar, 2007. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Nabawiyah, H. 2018. "Tradisi Arebbe dalam Masyarakat Situbondo". *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1,
- Shihab, Muhammad Quraish, 2008. *Lentera Al-Qur'an* (kisah & hikmah kehidupan). Bandung: Mizan.
- Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta : TH Press 2007.
- Wawancara dengan Aril, sebagai Santri TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Sofian Tsauri, sebagai Penanggung Jawab TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Tengah tanggal 05 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Imam Ghozali, sebagai Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 04 Juni 2021.
- Wawancara dengan Imam Syafi'i sebagai Santri TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 06 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Khusnul Khotimah, sebagai Santri TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 06 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Mahmudi, sebagai Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 01 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Moh. Amin Mukhtar, sebagai Ketua TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 05 Juni 2021.
- Wawancara dengan Novianti, sebagai Santri TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 08 Agustus 2021.

Wawancara dengan Rahmiyah, sebagai Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 04 Agustus 2021.

Wawancara dengan Raudhatul Jannah, sebagai Pengurus/Pengajar TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 07 Agustus 2021.

Wawancara dengan Rianda, sebagai Santri Putra TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 02 Agustus 2021.

Wawancara dengan Gilvan NHP, sebagai Santri TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 03 Agustus 2021.

Wawancara dengan Nabila, sebagai Santri TPQ Musholla Nurussolah, di Singkawang Selatan tanggal 06 Agustus 2021.